



Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Pada Kelompok PKK di Desa Besito

Zaenal Afifi^{1*}, Sukma Wijayanti²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia 59327

² Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia 59332

E-mail:* zaenal.afifi@umk.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1028>

Info Artikel:

Diterima :
2022-08-28

Diperbaiki :
2022-08-29

Disetujui :
2022-08-30

Kata Kunci: Pendampingan;
Bank Sampah

Abstrak: Sampah merupakan permasalahan yang sering dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang, salah satunya Indonesia. Bank sampah adalah salah satu alternatif untuk menangani masalah sampah yang membawa manfaat ekonomi bagi pelakunya. Namun, belum banyak masyarakat yang terampil melaksanakan prosedur bank sampah. Metode yang dilakukan dengan observasi dan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Hasil dari kegiatan ini, setelah mengikuti pelatihan tentang bank sampah, warga desa Besito sudah mengetahui cara mengelola sampah keluarga menggunakan bank sampah.

Abstract: Garbage is a problem that is often faced by both developed and developing countries, one of which is Indonesia. Waste bank is one of the alternatives to deal with the waste problem that brings economic benefits to the perpetrators. However, not many people are skilled at carrying out waste bank procedures. The method used is observation and planning, implementation and observation. As a result of this activity, after attending training on waste banks, the villagers of Besito already know how to manage family waste using a waste bank.

Keywords: Accompaniment;
Garbage Bank

Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan yang sering dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kota-kota besar di Indonesia memproduksi puluhan ton sampah setiap harinya dan produksi sampah semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sampah tersebut

merupakan buangan dari proses produksi baik domestik maupun industri. Sampah yang dihasilkan sebagian besar berasal dari sisa-sisa bahan makanan, sayuran, kulit buah-buahan dan lain sebagainya. Sejauh ini sampah tersebut hanya dibuang dan dibiarkan menumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak enak dan tentunya akan mengganggu penduduk di sekitarnya serta dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius.

Sampah adalah masalah yang sering ditemui di semua wilayah. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah mampu mengatasi masalah yang sering dikeluhkan masyarakat. Namun, belum banyak masyarakat yang memahami cara mengelola sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengepul/lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah adalah salah satu alternatif untuk menangani masalah sampah yang membawa manfaat ekonomi bagi pelakunya. Namun, belum banyak masyarakat yang terampil melaksanakan prosedur bank sampah.

Desa Besito adalah salah satu desa di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang kondisi penduduknya heterogen dari segi usai, pekerjaan, dan jumlah pendapatan. Sampah yang dihasilkan oleh warga desa Besito belum dikelola dengan baik dan tidak disalurkan sampai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Penduduk masih membuang sampah disekitar pekarangan rumahnya. Kondisi tersebut lama kelamaan akan mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh dan sumber berbagai macam penyakit.

Permasalahan mitra yang terjadi antara lain: Kelompok PKK Desa Besito kesulitan mengelola sampah untuk menghasilkan nilai ekonomi, selama ini sampah yang ada di Desa Besito hanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sedangkan sampah- sampah yang tidak dibuang di tempatnya menjadikan Desa Besito kotor dan kumuh. Padahal apabila dikelola dengan baik sampah-sampah tersebut akan menghasilkan nilai ekonomi dan menjadikan lingkungan yang bersih.

Adapun solusi yang ditawarkan antara lain: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang Pengelolaan Bank Sampah, hal ini dapat digunakan secara bersamaan dan saling mendukung untuk pengolahan limbah serta mengatasi masalah pengelolaan sampah keluarga.

Metode

Dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian menerapkan tahapan- tahapan pelaksanaan diantaranya:

a. Tahap Observasi dan Perencanaan

Tim PKM melakukan kunjungan lapangan ke tempat mitra serta melakukan wawancara langsung dengan mitra bertanya mengenai kondisi mitra mencakup: permasalahan yang dihadapi mitra; penawaran solusi yang akan diberikan oleh tim PKM kepada mitra; serta penandatanganan surat kerjasama mitra;

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat akan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada mitra; pelatihan dan pendampingan mencakup penggunaan sosialisasi kepada kelompok PKK Desa Besito, yang selanjutnya melakukan pendampingan selama tiga minggu.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini Tim pengabdian akan melakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan cara memonitoring perkembangan mitra mulai hari pertama dilakukan kerjasama dengan Tim mulai dari sosialisasi, pemahaman materi, dan pengelolaan bank sampah



(01)

PERENCANAAN



(02)

PELAKSANAAN



(03)

EVALUASI

Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Sebelum adanya kegiatan pemaparan tentang bank sampah, warga desa

Besito belum mengetahui cara mengelola sampah yang menghasilkan manfaat ekonomi. Akan tetapi setelah mengikuti pelatihan tentang bank sampah, warga desa Besito sudah mengetahui cara mengelola sampah keluarga menggunakan bank sampah.

Kemampuan mengelola sampah menggunakan bank sampah sangat penting untuk dikuasai. Dari bank sampah ini, warga desa akan mendapat tambahan pendapatan dan sampah dapat dipilah dengan lebih baik yang akan berdampak pada kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan bank sampah di desa Besito, Kabupaten Kudus dihadiri oleh anggota sebanyak 18 orang.

Penyampaian materi pengabdian yang pertama, tentang perlunya masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik sampah. Penyampaian materi selain menggunakan slide power point, seluruh audien dibagikan leaflet yang berisi materi singkat sebagai berikut:



Gambar 2. Materi Bank Sampah

Setelah audien paham manfaat pengelolaan sampah menggunakan bank sampah, dilanjutkan dengan materi mekanisme pelaksanaan bank sampah, yaitu:

1. Membentuk pengurus bank sampah yang diketuai langsung oleh ketua tim Penggerak PKK Ibu Herlina (ibu kepala desa Besito) dibantu kader PKK dan serikat istri BPD (Badan Persyarikatan Desa).
2. Merekrut calon nasabah bank sampah yang dimulai dari seluruh anggota PKK desa Besito, dilanjutkan dengan masing-masing nasabah tersebut menjadi koordinator di RT masing-masing. Selanjutnya nasabah didata

dalam buku registrasi sebagai berikut:



Gambar 3. Buku Registrasi

Setelah didata dalam buku registrasi, masing-masing nasabah mendapat buku tabungan seperti yang biasa dipakai anak sekolah untuk menabung di sekolah.

3. Nasabah mulai melakukan pengumpulan sampah. Pada saat mengumpulkan sampah, masing-masing keluarga dipandu oleh koordinator yang ada di RT. Misalnya cara memilah sampah kertas, kardus, plastik, botol, dan sebagainya. Setelah dipilah, sampah-sampah tersebut dikumpulkan di bank sampah dan oleh pengurus akan mencatat berapa jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan berapa nominal uang atas sampah tersebut.
4. Pengurus menghitung saldo tabungan sampah dari masyarakat dan menjual ke pengepul barang bekas. Secara berkala (satu bulan sekali) pengurus menghitung saldo tabungan sampah dari masyarakat dan menjual ke pengepul barang bekas. Dari transaksi inilah bank sampah memperoleh uang tunai yang sewaktu-waktu nasabah bisa mengambil uang tunai tersebut jika membutuhkan.
5. Pengurus menghitung saldo bagi hasil untuk nasabah. Pengurus akan menghitung bagi hasil dari total penjualan ke pengepul barang bekas dan dikurangi biaya operasional bank sampah. Dari perhitungan ini akan diketahui apakah bank sampah memperoleh keuntungan atau kerugian. Pada kasus mitra, telah disepakati bahwa nasabah tidak menuntut adanya bagi hasil, karena nasabah sudah merasa terbantu dengan tersalurnya sampah menjadi tabungan uang.
6. Nasabah boleh melakukan penarikan saldo tabungan atau menyimpan saldo tabungan. Hal ini menjadikan bank sampah turut andil dalam meningkatkan perekonomian keluarga, karena sampah yang selama ini

hanya berakhir di tempat sampah bisa berubah menjadi uang. Banyak rumah tangga yang merasakan manfaat ekonomi bank sampah walaupun belum material nominalnya, misalnya sekedar tambahan untuk membeli bumbu dapur, dan sebagainya.

Setelah audien paham mekanisme bank sampah, dilanjutkan dengan cara melakukan perhitungan saldo bagi hasil untuk nasabah. Selama proses penyampaian materi penyusunan pembukuan usaha diselingi dengan sesi tanya jawab yang berlangsung dengan sangat antusias. Kegiatan pengabdian pengelolaan bank sampah diakhiri dengan sesi simulasi mekanisme pelaksanaan bank sampah.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan

Kesimpulan

Kesimpulan dari program pendampingan pengelolaan bank sampah ini merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melatih dan mendampingi kelompok PKK dalam mengelola bank sampah. Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat tentang bank sampah, diharapkan pengetahuan warga desa dapat melaksanakan pengelolaan sampah menggunakan bank sampah dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Besito yang telah memberi kesempatan kepada tim program pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan program kegiatan pendampingan pengelolaan bank sampah. Dan ucapan terimakasih kepada

kelompok PKK Desa Besito yang telah antusias dan aktif dalam mengikuti program ini sampai dengan program bank sampah bisa terealisasi dan berjalan dengan baik..

Referensi

- Antonio, Muhammad Syafi'i, Bank Syariah: dari Teori ke Praktik, Cet. Ke-25, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Arifin, Zainul, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Alvabeth, 2003.
- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. 2016. Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025
- Hallikainen, H., Laukkanen, T., (2018) National culture and consumer trust in ecommerce. *International Journal of Information Management* 38 (2018) 97–106
- Hudák, M., Kianicková, E., & Madlenák, R. (2017). The Importance of E-mail Marketing in E-commerce. *Procedia Engineering*, 192, 342–347
- Kementerian UMKM. Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010 – 2011
- Kusumatoro, Sri Muhammad, Menggerakkan Bank Sampah, Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Odist, Aisyah, Mengelola Bank Sampah, Mataram: Bee Media Nusantara, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Siahaan, N.H.T., Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Suwerda, Bambang, Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan, Yogyakarta: Pustaka